

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 04 MUARO PAITI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

**HANIFAH AZZAHRA
NIM.17129216**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

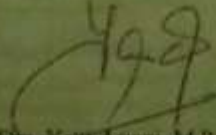
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
DI KELAS IV SD NEGERI 04 MUARO PAITI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama	Hanifah Azzahra
NIM/BP	17129216/2017
Jurusan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Ummah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

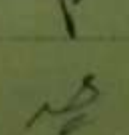
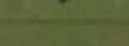
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair
Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima
Puluh Kota
Nama : Hanifah Azzahra
NIM : 17129216
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1 Ketua	Dra. Hamimah, MPd	1 
2 Anggota	Dra. Yuniarul, MPd	2 
3 Anggota	Dra. Zuryanty, MPd	3 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah Azzahra
Nim/Bp : 17129216/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, 29 Juni 2021

Yang menyatakan



Hanifah Azzahra

NIM. 17129216

ABSTRAK

Hanifah Azzahra. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan proses pembelajaran yang belum dilaksanakan dengan optimal. Sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada saat proses pembelajaran peserta didik juga terlihat kurang aktif terlibat dan kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapatnya. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan dua jenis pendekatan, kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota. Dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada : a) RPP siklus I rata-rata 85.22% (baik) dan siklus II 93.18% (sangat baik), b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I rata-rata 82.5% (baik) dan siklus II 90% (baik), sedangkan aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I rata-rata 82.5% (baik), dan siklus II 90% (baik), c) Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dengan rata-rata 73.69 (cukup) dan siklus II dengan rata-rata 82.21 (baik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Think Pair Share* (TPS), Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas yang telah sudi meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga sejak pembuatan proposal sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku penguji I dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan saran serta petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Firdaus, S.Pd.SD selaku kepala SD Negeri 04 Muaro paiti, Ibu Mitra Celly, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 04 Muaro paiti, dan semua guru, staff, serta semua peserta didik SD Negeri 04 Muaro paiti Kabupaten Lima Puluh Kota.
6. Keluarga tercinta dan tersayang Alm. Papa (Aiptu Idas), Mama (Darlainis, S.Pd.SD), Abang (Bripka Fauzi Rizki Utama), dan Kakak (Widia Aulya Rahmi S.STP) yang tak henti memberikan dukungan dan semangat serta do'a untuk kemudahan dan kelancaran bagi si bungsu untuk menyelesaikan skripsi dan segera bisa untuk diwisuda.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan pada peneliti baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabatku Nisa Ulkhairi, Putri Safira Dewi, Ega Syahputri Hutagalung, dan Mutia Gema Sani. Dimana tiada hari tanpa mengingatkan dan saling memberi semangat untuk menyelesaikan segera skripsi agar bisa diwisuda bersama.

9. Rekan-rekan seksi 17 BKT 12 yang telah memberikan kisah tersendiri untuk 4 tahun dunia perkuliahan, teman seperbimbingan yang sudah mau dan ikhlas untuk direpotkan, dan Fitri Meilona, adik yang mengingatkan dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu kos Dra. Zuraida M.Pd yang sudah memberikan motivasi, masukan dan semangat dalam penulisan skripsi ini. Tidak lupa dengan anggota The Kos Zuraida (Kak Yessy Fitri, Kak Rosinta, Kak Bella Agustin, Meri Hargayanti, Fella Anggelia Risti S, Kuntum Khaira Umami) yang selalu memberi semangat kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang terlibat, peneliti berdoa' semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, 29 Juni 2021

Peneliti



Hanifah Azzahra

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Hasil Belajar	11
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	17
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	22
4. Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	28
B. Kerangka Teori	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
1. Tempat Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	39
3. Waktu/Lama Penelitian	40
B. Rancangan Penelitian	41

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
2. Alur Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	45
1. Perencanaan	45
2. Pelaksanaan	45
3. Pengamatan	46
4. Refleksi	47
D. Data dan Sumber Data	48
1. Data Penelitian	48
2. Sumber Data Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	50
1. Teknik Pengumpulan Data	50
2. Instrumen Penelitian	51
F. Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Siklus I Pertemuan 1	55
a. Tahap Perencanaan	55
b. Tahap Pelaksanaan	56
c. Tahap Pengamatan	60
d. Refleksi	72
2. Siklus I Pertemuan 2	78
a. Tahap Perencanaan	78
b. Tahap Pelaksanaan	79
c. Tahap Pengamatan	83
d. Refleksi	95
3. Siklus II	100
a. Tahap Perencanaan	100
b. Tahap Pelaksanaan	101
c. Tahap Pengamatan	104
d. Refleksi	116

B. Pembahasan	121
1. Siklus I.....	121
2. Siklus II.....	136
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	145
A. Simpulan	145
B. Saran	146
DAFTAR RUJUKAN	147

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS) I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Tahun Ajaran 2020/2021	5
Tabel 3.1 Konversi Nilai Akhir.....	54
Tabel 3.2 Konversi Pengamatan	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	44

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	144
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	150
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	151
Lampiran 3. Uraian Materi.....	159
Lampiran 4. Lembar Diskusi Kelompok.....	164
Lampiran 5. Media Pembelajaran	171
Lampiran 6. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	173
Lampiran 7. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	174
Lampiran 8. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	183
Lampiran 9. Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan 1	184
Lampiran 10. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 1	186
Lampiran 11. Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan 1.....	188
Lampiran 12. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 1	190
Lampiran 13. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	191
Lampiran 14. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	192
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	199
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	205
Lampiran 17. Pemetaan Kompetensi Dasar	211
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	212
Lampiran 19. Uraian Materi.....	219
Lampiran 20. Lembar Diskusi Kelompok.....	223
Lampiran 21. Media Pembelajaran	231
Lampiran 22. Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	235
Lampiran 23. Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	236

Lampiran 24. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	246
Lampiran 25. Penilaian Keterampilan PPKn Siklus I Pertemuan 2.....	247
Lampiran 26. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan 2.....	249
Lampiran 27. Penilaian Keterampilan SBdP Siklus I Pertemuan 2	251
Lampiran 28. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	253
Lampiran 29. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	254
Lampiran 30. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	255
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	262
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 2.....	268
Lampiran 33. Rekapitulasi Lembar Penilaian RPP dan Pengamatan Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I.....	274
Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	275
Lampiran 35. Pemetaan Kompetensi Dasar	276
Lampiran 36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	277
Lampiran 37. Uraian Materi.....	284
Lampiran 38. Lembar Diskusi Kelompok.....	288
Lampiran 39. Media Pembelajaran	295
Lampiran 40. Penilaian Sikap Siklus II	299
Lampiran 41. Pengetahuan Pengetahuan Siklus II.....	300
Lampiran 42. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan Siklus II	309
Lampiran 43. Penilaian Keterampilan IPS Siklus II	400
Lampiran 44. Penilaian Keterampilan PPKn Siklus II	312
Lampiran 45. Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II.....	314
Lampiran 46. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II.....	316
Lampiran 47. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II.....	317
Lampiran 48. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	318

Lampiran 49. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	325
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II	331
Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	337
Lampiran 52 Dokumentasi Nilai.....	338
Lampiran 53 Dokumentasi Penelitian.....	347
Lampiran 54 Dokumentasi Surat.	352

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam rangka mempersiapkan lulusan pendidikan dalam memasuki era globalisasi yang penuh tantangan. Kurikulum ini menyempurnakan kurikulum yang telah dirintis sebelumnya. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pembelajaran juga lebih menekankan peserta didik yang aktif untuk memahami konsep dan guru hanya sebagai fasilitator. Peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep pembelajaran dan bisa lebih lama untuk mengingatnya.

Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) tentang konsep pembelajaran dalam Kurikulum 2013 (dalam Prastowo, 2019: 63) menyatakan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Pendapat tentang kurikulum 2013 di atas sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016) yaitu

sebagai berikut: 1) berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) bersifat luwes/fleksibel, dan 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut pendapat Rusman (2016: 139) pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Pentingnya pembelajaran tematik terpadu diterapkan di Sekolah Dasar karena umumnya peserta didik pada tahap ini melihat segala sesuatu sebagai suatu kesatuan yang utuh, perkembangan fisiknya tidak akan bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terhadap materi pembelajaran, bermakna serta berkesan kepada peserta didik, mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (*student center*), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang ideal adalah:

(1) Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu; (2) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) Peserta didik memahami materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) Peserta didik dapat memiliki kompetensi dasar yang lebih baik, karena mengkaitkan mata pelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik; (5) Peserta didik mampu untuk lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; (6) Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti: bercerita, bertanya, menulis untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; (7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, ternyata masih ada kekurangan atau permasalahan dalam penerapannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 04 Muaro Paiti, Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada tanggal 9 Oktober 2020 pembelajaran yang berlangsung adalah tema 3 Peduli Tentang Makhluk Hidup, subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku, pembelajaran 5. Ada beberapa permasalahan yang peneliti temukan. RPP dalam tujuan pembelajaran memuat *condition* yang *double*. Dimana seharusnya satu *condition* untuk satu tujuan pembelajaran. Lalu, tujuan pembelajaran yang digunakan guru masih ada *behavior* pada indikator yang tidak sesuai dengan Kata Kerja Operasional (KKO), contohnya adalah mengapresiasi

untuk ranah *psikomotor*. Kemudian, *degree* dalam tujuan pembelajaran yang termuat dalam RPP juga terdiri lebih dari satu *degree*.

Pada tanggal 10 Oktober 2020 pembelajaran yang berlangsung adalah tema 3 subtema 1 pembelajaran 6. Permasalahan yang peneliti temukan, *pertama* guru kurang terlihat dan jarang memberikan stimulasi atau ransangan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak banyak memberikan pertanyaan, gambar, atau video yang dapat membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik. *Kedua*, pembelajaran yang dilakukan kurang berpusat kepada peserta didik. Ini terlihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran sedangkan peserta didik hanya memperhatikan apa yang dilakukan oleh guru. *Ketiga*, tugas yang seharusnya dikerjakan dalam kelompok sering dijadikan sebagai tugas mandiri oleh guru. Ini terlihat pada saat guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas pada buku peserta didik yang bersifat kelompok secara mandiri.

Permasalahan di atas tentu akan berakibat terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan peserta didik itu sendiri. Adapun dampak terhadap peserta didik diantaranya: 1) Indikator susah untuk diukur karena KKO yang digunakan belum disesuaikan dengan yang seharusnya, 2) Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan yang menyebabkan peserta didik menjadi malas dalam belajar. Sehingga pada akhirnya hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik, 4) Peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, hal ini ditandai dengan jaranganya ia bertanya maupun menjawab pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung, dan 5) Peserta didik cenderung belajar sendiri-sendiri dan lebih mengutamakan diri sendiri dan tidak ingin membantu memberi pemahaman terhadap materi pembelajaran bagi temannya yang kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Berdasarkan permasalahan di atas, mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester (PTS) I Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	B.Ind	PPKn	IPS
1	AA	60	68	65
2	AI	60	65	60
3	CPA	65	68	60
4	CK	60	65	60
5	CDP	74	63	68
6	DA	82	87	80
7	FAI	68	65	60
8	FDN	70	78	50
9	FAP	65	60	80
10	FA	84	82	80
11	GAR	70	60	55
12	GA	80	74	70
13	HK	68	84	80
14	KK	70	68	65
15	KYP	80	83	80
16	KR	65	83	70
17	MH	68	50	60
18	NP	90	97	80
19	RPM	60	60	65
20	R	68	70	65
	Jumlah	1407	1430	1353
	KBM	70	70	70
	Rata-rata	70,35	71,5	67,65
	Nilai Tertinggi	90	97	80
	Nilai Terendah	60	50	50
	Persentase Ketuntasan	45%	45%	40%

Sumber : data sekunder SD Negeri 04 Muaro Paiti

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Penilaian Tengah Semester (PTS) I peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) atau bisa dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya persentase ketuntasan per-mata pelajaran peserta didik tersebut, dimana persentase untuk Bahasa Indonesia 45%, PPKn 45%, dan IPS 40%.

Berdasarkan data tersebut, tentu dibutuhkan solusi yang tepat untuk memperbaiki permasalahan ini. Diperlukan suatu model yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara aktif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang juga bisa membuat peserta didik mampu berfikir kritis dalam menghadapi permasalahan dan juga dapat saling membantu sesama peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini sangat tepat untuk diterapkan dalam membuat suasana belajar yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik itu memiliki tanggung jawab untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga pembelajaran yang dilakukan akan terasa lebih bermakna dan dapat memotivasinya untuk berprestasi dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, model Kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Simatupang (2019: 99) dapat:

- 1) Meningkatkan pencurahan pada waktu tugas, 2) penggunaan metode pembelajaran *Think Pair Share* menuntut peserta didik menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan

sehingga diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya, 3) Memperbaiki kehadiran, 4) Memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, 5) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, 6) Penerimaan terhadap individu lebih besar, 7) Hasil belajar lebih mendalam, dan 8) Meningkatkan kebaikan, budi, kepekaan, dan toleransi.

Menurut Andrika dan Reinita (2017: 62) “Peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah hanya bertindak sebagai fasilitator dan mediator yang kreatif karena peserta didik dituntut belajar sesuai kemampuannya dan belajar bekerja secara kelompok serta bertanggung jawab terhadap pengetahuan yang diperolehnya bersama”.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) ini tepat untuk digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan model ini dapat menciptakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik secara mandiri juga bisa berfikir, memecahkan masalah, dan mengeluarkan pendapat atau ide yang mereka miliki. Selain itu, peserta didik juga dapat saling membantu satu sama lain.

Menurut Husna dan Yunisrul (2020: 2934) berdasarkan penelitian pada siklus I dan Siklus II terhadap pembelajaran tematik terpadu di SDN 17 Koto Tangah Kabupaten Agam terlihat bahwa sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil belajar siswa meningkat karena penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* sehingga pembelajaran tercapai dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Mutiaramses dan Zuryanty (2020: 54) “pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) layak dipertimbangkan oleh guru terutama di tingkat SD untuk menjadi model pembelajaran alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran guna meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota?

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik

terpadu menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model

Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 04 Muaro Paiti kabupaten Lima Puluh Kota. Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Sekolah Dasar.
2. Bagi kepala sekolah, memberi masukan atau acuan tentang perlunya peningkatan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Sekolah Dasar.
3. Bagi guru, sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari hasil belajar tersebut. Hasil belajar bisa dijadikan juga sebagai patokan bagi guru untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Menurut Abdurahman (dalam Lestari, 2019: 27) hasil pembelajaran adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Triwiyati (2017: 121) hasil belajar merupakan “sesuatu yang diperoleh dan dikuasai, atau merupakan hasil dari proses belajar”. Pengukuran bidang ini akan memperlihatkan kemampuan dan tingkat penguasaan materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diukur adalah sesuatu yang telah dikerjakan.

Hasil belajar menurut Arikunto (dalam Sugiarto, 2020: 5) adalah “sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan”. Kemudian lebih

lanjut menurut Jihad dan Haris (dalam Sugiarto, 2020: 6) hasil belajar merupakan “pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”.

Definisi hasil belajar lainnya menurut Sugiarto (2020: 5) adalah:

sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya suatu usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik berupa perubahan perilaku dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah mengalami proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi dalam beberapa jenis. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam Permendikbud tersebut uraikan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa/peserta didik salah satunya mencakup penilaian autentik.

Menurut Kunandar (dalam Prastowo, 2017: 370) “penilaian hasil belajar siswa (dengan menggunakan penilaian autentik) mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar siswa terdiri atas tiga kompetensi. Jenis hasil belajar siswa dalam kurikulum 2013 yaitu: 1) kompetensi sikap, 2) kompetensi pengetahuan, dan 3) kompetensi keterampilan.

1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap menurut Malawi (2019: 144) dimaksudkan sebagai “penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial”. Penilaian sikap memiliki karakteristik berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Penilaian sikap spiritual dilakukan dalam rangka membentuk sikap siswa agar mampu menghargai, menghayati,

dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Penilaian sikap sosial dilakukan untuk membentuk sikap sosial siswa yang mampu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam dimana mereka berada.

Penilaian aspek sikap menurut Rusman (2017: 446) yaitu “dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal”. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang pelaksanaannya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu kepada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI-1 dan KI-2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI-3 dan KI-4).

2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan menurut Lubis dan Nashran (2020: 185) merupakan “penilaian yang melihat kemampuan peserta didik dari kognitifnya. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan acara mengukur penguasaan yang dimiliki peserta didik, meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikir”.

Penilaian hasil dan prestasi belajar mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi/HOTS, sebab berpikir tingkat tinggi dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Menurut Suseno dan Trianto (2017: 280) penilaian pengetahuan terdiri atas:

Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Penilaian Harian (PH) diperoleh dari hasil ulangan harian terdiri dari: tes tulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD). Penilaian Tengah Semester (PTS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi ulangan tengah semester mencakup seluruh kompetensi yang telah dibelajarkan sampai dengan saat pelaksanaan PTS. Penilaian Akhir Semester (PAS) diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi PAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan menurut Musfiqon (2016: 162) adalah “penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap kompetensi dasar pada KI-4”. Penilaian keterampilan menuntut peserta didik mendemostrasikan suatu kompetensi tertentu. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengetahuan yang sudah dikuasai peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (*real life*).

Ketuntasan belajar untuk keterampilan ditentukan oleh satuan pendidikan, secara bertahap satuan pendidikan terus meningkatkan kriteria ketuntasan belajar dengan mempertimbangkan potensi dan karakteristik masing-masing satuan pendidikan sebagai bentuk peningkatan kualitas hasil belajar.

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi inti (KI4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan kompetensi 3 (KI3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu tentang keilmuan tertentu dan kompetensi keterampilan itu menunjukkan peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut. Dalam kurikulum 2013 kompetensi keterampilan menjadi kompetensi inti 4 (KI4).

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran ini diterapkan karena dianggap mampu untuk mempermudah peserta didik dalam belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik akan mempelajari sesuatu itu secara utuh dan bermakna. Peserta didik tidak akan mempelajari banyak mata pelajaran, dia akan belajar dalam bentuk tema, subtema dan pembelajaran saja. Sehingga tidak akan menjadi beban kepada peserta didik karena mempelajari banyak mata pelajaran yang terpisah dalam satu kali pembelajaran.

Menurut Rusman (2016: 139) pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan”. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran sarat akan nilai, bermakna, dan mudah dipahami.

Sejalan dengan pendapat diatas, pembelajaran tematik terpadu menurut Shobirin (2016: 90) adalah “pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari

berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema”. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran, dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Selain itu, pengertian pembelajaran tematik terpadu secara eksplisit juga dijelaskan dalam Permendikbud No.57/2014 (dalam Prastowo, 2019: 64) yang mengungkapkan “pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran agar pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tersendiri dibanding pembelajaran lain. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2019: 15)

yaitu: “1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan, 3) belajar melalui pengalaman, 4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, dan 5) sarat dengan muatan keterkaitan”.

Ciri khas pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) adalah sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa (*student center*), 2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*), 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, 5) bersifat luwes (*fleksibel*), dan 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, 2) memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, 3) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermanaknaan, 4) materi antar mata pelajaran saling terkait, 5) bersifat fleksibel, 6) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, dan 7) pembelajaran yang menyenangkan.

c. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan. Inilah alasan mengapa pemerintah memilih pembelajaran tematik terpadu untuk diterapkan dalam Kurikulum

2013. Menurut Daryanto (dalam Khairunnisa, 2018: 309), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan 7) Menyajikan kegiatan yang bersikap nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Selain itu menurut Departemen Pendidikan Nasional November 2006 (dalam Nursobah, 2019: 19) keuntungan pembelajaran tematik ialah:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.

Lebih lanjut, keunggulan pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman dalam (Prastowo, 2019: 13) yaitu:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan

pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna serta berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, 4) Membantu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap gagasan orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa keunggulan yaitu: 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) Kegiatan belajar akan lebih bermakna serta berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar akan bertahan lebih lama, 3) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 4) Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 5) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap gagasan orang lain, dan 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan dapat dipersiapkan sekaligus.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. RPP merupakan hal yang penting karena merupakan gambaran bagaimana suatu pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan oleh seorang guru. Jika RPP nya sudah bagus maka pembelajaran akan bisa dilaksanakan dengan bagus.

RPP adalah pedoman atau panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Permendikbud RI nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam Lampiran IV disebutkan, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara perinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”.

Menurut Lestari (2020: 34) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dan dikembangkan secara rinci

dari suatu materi pokok atau tema tertentu untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

b. Komponen-komponen RPP

RPP yang akan dijadikan oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran memiliki beberapa komponen. Komponen-komponen ini harus ada pada setiap RPP yang akan dibuat oleh guru. Karena masing-masingnya memiliki fungsi dan peran tersendiri dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru.

Menurut Mayasari (2020) komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah yang nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber pembelajaran, 12) langkah-langkah pembelajaran, dan 13) penilaian hasil belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Prastowo (2017: 69) komponen RPP Tematik Terpadu dalam Kurikulum 2013 untuk SD/MI meliputi “identitas RPP, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran,

langkah-langkah kegiatan pembelajaran, penilaian, dan pengesahan”.

Sedangkan menurut Rusman (2016) komponen-komponen RPP adalah 1) identitas sekolah, 2) identitas tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok 5) alokasi waktu, 6) Kompetensi Inti (KI), 7) kompetensi dasar dan indikator, 8) tujuan pembelajaran, 9) materi pembelajaran, 10) metode pembelajaran, 11) media, alat, dan sumber pembelajaran, 12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 13) penilaian.

Berdasarkan pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP adalah 1) identitas RPP, 2) kompetensi inti, 3) kompetensi dasar dan indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pembelajaran, 6) metode pembelajaran 8) media pembelajaran, 7) sumber pembelajaran, 8) langkah-langkah pembelajaran, 9) penilaian, dan 10) pengesahan.

c. Langkah-langkah Penyusunan RPP

Dalam penyusunan RPP tentu memiliki langkah-langkah. Menurut Sani (2014: 281) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum”. Oleh sebab itu, guru perlu menyusun RPP dengan mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar. Penyusunan RPP berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditetapkan

dalam kurikulum. Penyusunan RPP dapat dimulai KD-3 dan KD-4 secara berpasangan, KD-1 dan KD-2 sebagai dampak proses pembelajaran atau diintegrasikan secara khusus. RPP dapat disusun untuk satu pertemuan atau lebih, dan guru perlu menyesuaikan penggalan RPP dengan penjadwalan di sekolah.

Langkah-langkah dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Langkah 1: mempelajari standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum
- 2) Langkah 2 : mempelajari karakteristik siswa
- 3) Langkah 3 : memilih konten (materi) pembelajaran
- 4) Langkah 4 : memilih metode dan teknik penilaian
- 5) Langkah 5 : memilih proses instruksional (pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran)
- 6) Langkah 6 : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Sani, 2014: 285).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP adalah sebagai berikut: 1) memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2) mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3) mengembangkan budaya membaca dan menulis, 4) memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan,

pengayaan, dan remedial, 5) keterkaitan dan keterpaduan, dan 6) menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Majid, 2014)

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat populer untuk diterapkan dalam berbagai bidang studi. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan peserta didik yang berbeda latar belakangnya.

Pengertian model pembelajaran kooperatif menurut Shoimin (2014: 45) merupakan “suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda”. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Menurut Sumantri (2016: 50) model pembelajaran kooperatif adalah “rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan”. Pola belajar kelompok

dengan cara kerjasama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong dan toleransi yang perlu dipertahankan.

Selain itu, menurut Hamalik (dalam Mariyaningsih & Mistina, 2018: 42) pengertian dari model pembelajaran kooperatif yaitu “mengacu pada pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik melakukan rangkaian kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, peserta didik bekerja sama untuk saling membantu satu sama lainnya dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Jenis-jenis model pembelajaran Kooperatif yang dapat digunakan atau diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran ada berbagai macam. Menurut Suprihatiningrum (2016) model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Think*

Pair Share, *Number Head Together* (NHT), *Team Game Tournament* (TGT), *Team Assisted Individualization* (TAI), dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Model pembelajaran tipe ini disebut juga model berpikir berpasangan berbagi yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi di dalam ruang kelas (Arents dalam Mariyaningsih & Mistina, 2018: 55).

Menurut Cholis Sa'dijah (dalam Shoimin, 2014: 208) *Think Pair Share* adalah “suatu model pembelajaran Kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain”. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Model ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian model Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan model berpikir berpasangan berbagi yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik, dimana peserta didik diberi waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain sehingga siswa berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Ibrohim (2018: 15) kelebihan model *Think Pair Share* yaitu:

- 1) Kelompok yang hanya terdiri dari 2 orang (berpasangan) lebih mengefektifkan waktu dan memudahkan guru dalam mengarahkan jalannya diskusi, 2) Adanya interaksi antar siswa dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan diskusi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, 3) Baik siswa yang pandai maupun kurang pandai sama-sama memperoleh manfaat melalui aktivitas belajar ini, 4) Siswa lebih mudah dalam memahami konsep dan memperoleh kesimpulan, dan 5) Optimalisasi partisipasi siswa lewat kegiatan bertanya, berdiskusi, dan pengembangan bakat kepemimpinan.

Lebih lanjut, kelebihan model *Think Pair Share* (TPS) menurut Octavia (2020: 37) antara lain:

- 1) *Think Pair Share* (TPS) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan, 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa, 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran, 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi, 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain, dan 6) Setiap siswa

dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* yaitu: 1) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik, 3) Adanya interaksi antar peserta didik dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan diskusi dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, 4) Peserta didik dapat belajar dari peserta didik lain, 5) Setiap peserta didik dalam kelompok mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya, dan 6) Hasil belajar lebih mendalam.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Think Pair Share*

Langkah-langkah dari model Kooperatif tipe *Think Pair Share* banyak dikemukakan oleh ahli. Berikut ini adalah langkah-langkah model Kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Ibrahim (2018:14) yaitu:

- 1) Tahap 1 Pendahuluan: Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa, menjelaskan kompetensi yang harus dicapai siswa, 2) Tahap 2 *Think*: Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi, lalu guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa dan siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu, 3) Tahap 3 *Pair*: Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan, 4) Tahap 4 *Share*: Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru, dan 5) Siswa dinilai secara individu dan kelompok.

Menurut Simatupang (2019: 98) langkah-langkah *Think Pair Share* adalah:

1) *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Peserta didik membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir.

2) *Pairing* (berpasangan)

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3) *Sharing* (berbagi)

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan.

Jadi berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah inti dari model Kooperatif

tipe *Think Pair Share* (TPS) ada tiga sesuai dengan nama model ini. Langkah-langkahnya yaitu pertama *Think*, kedua *Pair*, dan ketiga *Share*.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Simatupang. Langkah ini penulis pilih untuk dilaksanakan dalam penelitian ini karena relatif lebih sederhana dan mudah dimengerti. Dimana ada tiga tahapan dalam langkah-langkah ini yakni *Thinking*, *Pairing*, dan *Sharing*. Selain itu, langkah ini juga dapat mempermudah penulis dalam memanfaatkan waktu dalam penelitian sehingga bisa lebih efektif dan efisien karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa.

d. Pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dirancang sesuai dengan langkah menurut Simatupang yaitu sebagai berikut:

- 1) Langkah 1: *Thinking* (Berpikir)
 - a) Peserta didik diberikan suatu pertanyaan atau permasalahan oleh guru yang berkaitan dengan pembelajaran.

- b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir sendiri mengenai pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru.
 - c) Peserta didik diberikan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri mengenai permasalahan yang diberikan guru.
 - d) Peserta didik menuliskan hasil kerjanya dibuku masing-masing, supaya tidak lupa dengan apa yang telah dipikirkannya.
- 2) Langkah 2: *Pairing* (Berpasangan)
- a) Peserta didik diminta untuk duduk secara berpasangan dengan teman sebangkunya dan diberikan LDK.
 - b) Peserta didik diminta untuk berdiskusi terkait dengan pertanyaan atau permasalahan yang diberikan guru, hal ini dilakukan untuk menyatukan gagasan/jawaban peserta didik apabila terjadi perbedaan pendapat diantara mereka.
 - c) Masing-masing pasangan yang sudah ada diberikan waktu untuk mendiskusikan jawaban mereka.
 - d) Masing-masing pasangan menuliskan hasil diskusinya supaya tidak lupa akan jawabannya dan sebagai bukti hasil diskusi di antara mereka.

3) Langkah 3: *Sharing* (Berbagi)

- a) Masing-masing pasangan diberikan topik yang akan mereka bahas nantinya didepan kelas.
- b) Masing-masing pasangan berbagi dengan menyampaikan hasil diskusinya ke depan kelas sampai sebagian pasangan mendapatkan kesempatan.
- c) Pasangan lain menanggapi tampilan dari pasangan yang tampil.
- d) Peserta didik bersama guru saling bertanya jawab seputar hasil tampilan pasangan yang maju ke depan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Idealnya suatu pembelajaran tematik terpadu adalah terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri itu sendiri. Salah satunya dapat dilihat pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh peserta didik berupa perubahan perilaku dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengalami proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Hasil belajar yang baik bisa diperoleh dengan cara menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Namun, kenyataan yang peneliti temukan di lapangan berbeda dengan yang diharapkan.

Hasil belajar yang peneliti temukan di SD Negeri 04 Muaro Paiti masih rendah. Lebih dari setengah jumlah peserta didik masih tidak mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Untuk itu peneliti tertarik untuk berusaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan mencari model yang cocok digunakan di kelas tersebut. Model yang mendukung proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu memilih tema yang akan dilaksanakan dalam penelitian, dengan mencantumkan KI, KD, indikator serta tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran lengkap dengan lampiran-lampirannya yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti juga tidak lupa untuk mempersiapkan lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan aktivitas guru berserta peserta didik.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* menurut Simatupang langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Thingking* (berpikir)

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

Peserta didik membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian dari berpikir.

2. *Pairing* (berpasangan)

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. *Sharing* (berbagi)

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan.

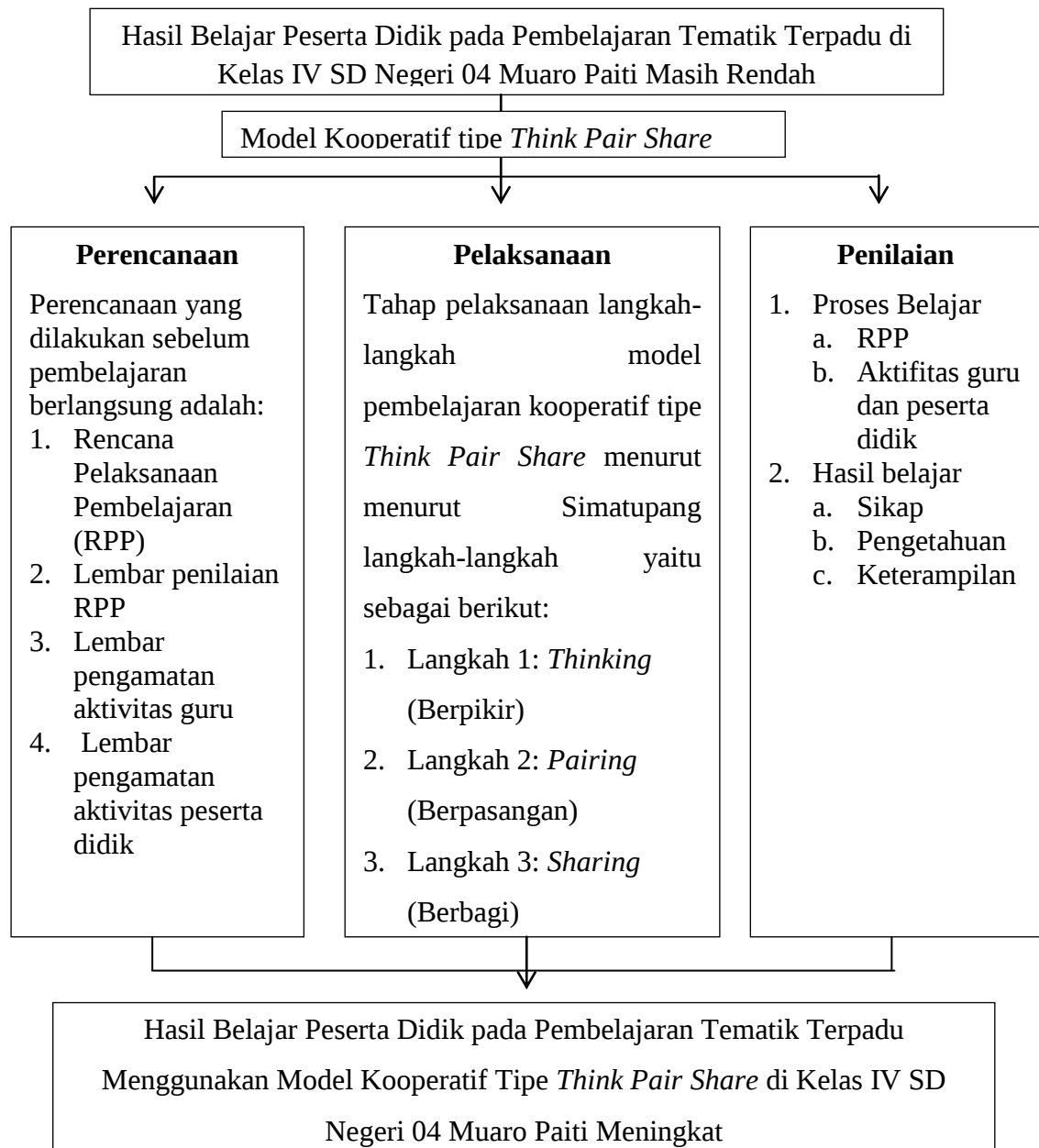
Setelah pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkahnya, maka akan diketahui hasil dari pembelajaran tersebut. Jika dilihat dari langkah-langkahnya di atas terlihat proses pembelajaran lebih dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Sehingga diharapkan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap penilaian, dilakukan penilaian terhadap RPP, aktivitas guru dan juga peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap hasil belajar yang akan dilakukan yaitu penilaian sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian ini bertujuan untuk melihat aktivitas guru dan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik sudah sesuai atau belum sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya penilaian ini, diharapkan guru dapat memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Sehingga hasil belajar peserta didik yang diinginkan dapat tercapai secara optimal. Berdasarkan dari penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share*. RPP dirancang dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Hasil penilaian RPP siklus I rata-ratanya adalah 85.22% (B) dengan kualifikasi baik dan meningkat pada siklus II yaitu 93.18% (SB) dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82,5 % (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90% (B) dengan kualifikasi baik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas peserta didik pada siklus I rata-ratanya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 82,5% (B) dengan kualifikasi baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 90% (B) dengan kualifikasi baik.

3. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I diperoleh nilai rata-rata yaitu 73,69 dengan persentase ketuntasan 65% dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 82,21 dengan persentase ketuntasan 95%.

B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh di atas, agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lebih efektif peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk menerapkan model Kooperatif tipe TPS di kelas IV SD harus melaksanakan perencanaan terlebih dahulu yang dituangkan dalam bentuk RPP dan disusun berdasarkan komponennya. Karena RPP yang baik dan sesuai kaidah penyusunannya akan mempengaruhi hasil belajar. Karenanya, guru hendaklah menyusun perencanaan terlebih dahulu dengan matang dan terstruktur.
2. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, terlebih dahulu baiknya guru mempelajari dan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Kooperatif tipe *Think Pair Share*. Supaya dapat diperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar ini baiknya guru lebih memperhatikan lagi karakteristik masing-masing peserta didik. Sehingga tindakan atau kegiatan yang dilakukan dapat menarik perhatiannya dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Andrika, Delsa & Reinita. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. ISSN 2579-3403. (Volume 1, Nomor 2), 61—73.
- Ansari, Bansu Irianto & Razali Abdullah. (2020). *Higher-Order-Thinking Skill (HOTS) bagi Kaum Milenial melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang: CV IRDH.
- Bashori, Khoiruddin. (2015). *Pengembangan Kapasitas Guru*. Ciputat: PT Pustaka Alvabet.
- Habibi, Roy Kembar dkk. (2019). *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Lebak Banten: LKP Setia Budhi.
- Husna, Yaumil & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe TPS di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN 2614-3097. (Volume 4, Nomor 3), 2927—2935.
- Ibrohim, Asori. (2018). *Jejak Inovasi Pembelajaran IPS Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Islami, Dian & Hamimah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Take And Give di Kelas V SD Negeri 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN 2614-3097. (Volume 4, Nomor 3), 2223—2231.
- Jihad, Asep & Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Khairunnisa, Imaniyah, dkk. (2018). *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam dalam Berbagai Perspektif*. Banyumas: Omera Pustaka.
- Lestari, Aryfiani Dwi. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Model Discovery Berbantuan Media Gambar di Kelas V SD Negeri Pakis 1 Magelang Semester I Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Konvergensi*. ISSN 2301-9050. (Volume VI, Edisi 27), 25—36.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

- Lubis, Maulana Arafat & Nashran Azizan. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Malawi, Ibadullah. (2019). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Mariyaningsih & Mistina. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori dan Praktik berbagai Model Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Mayasari, Dian. (2020). *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mirdanda, Arsyi. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Provinsi Kalbar.
- Musfiqon. (2016). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Mutiaramses & Zuryanty. (2020). Peningkatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. (Volume 8, Nomor 3), 48—56.
- Nursobah, Ahmad. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratoswo, Andi. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- _____. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, Taufiqur. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- _____. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Shobirin, Ma'as. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silaban, Saronom. (2021). *Pengembangan Program Pengajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simatupang, Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Guru.
- Sugiarto, Toto. (2020). *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Bantul: CV Mine.
- Sumantri, Mohamad Syarif. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suseno, Hadi & Trianto Ibnu Badar at-Taubany. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Triwiyati, Wiwik. (2017). Penerapan Metode Diskusi sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Menulis Wacana Sederhana Menggunakan Aksara Jawa pada Siswa Kelas X TIK_A di SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan "Dwija Utama"*. ISSN 1979-9098. (Volume 9, Edisi 35), 119—128.
- Wahyuni, Ocha Tri & Hamimah. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Number Head Together di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. (Volume 8, Nomor 8), 130—145.
- Winarni, dkk. (2020). *Pembelajaran Ejaan di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.